

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP
TINGKAT KECERDASAN MEMBACA DAN KEMAMPUAN BERBICARA
BAHASA INGGRIS SISWA**

Dyah Ambarwati¹, Sri Wahyuningtyas², Sunardjo³

^{1, 2, 3} Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Alamat e-mail : ¹dyahambarwati12@guru.smk.belajar.id,
²yuyunkadin1212@gmail.com, ³sunardjo@gmail.com

ABSTRACT

Through talking stick learning, it is hoped that it will be able to improve vocational high school students' English reading and speaking skill. The use of the talking stick model in learning can have a positive impact on learning. The aims of this research include: 1) To test, prove and describe whether or not there are differences in learning outcomes of students who use the talking stick learning model and who do not use the talking stick model on the English reading intelligence of Phase F students at SMK Negeri 1 Sampang, 2) To test and prove and describe whether or not there is a difference in the learning outcomes of students who use the talking stick learning model and who do not use the talking stick model on the English speaking skill of Phase F students at SMK Negeri 1 Sampang, and 3) To test and prove and describe whether there is or not The interactive influence of the talking stick learning model on the English reading and speaking Skill of Phase F students at SMK Negeri 1 Sampang. Researchers used a quantitative approach and experimental research with a posttest only control design. The research instrument uses test questions and interview sheets. The data obtained were analyzed using two way anova and manova analysis techniques to produce the following research conclusions: 1) There are differences in the learning outcomes of students who use the talking stick learning model and those who do not use the talking stick model on the English reading intelligence of Phase F students at SMK Negeri 1 Sampang, 2) There are differences in the learning outcomes of students who use the talking stick learning model and those who do not use the talking stick model on the English speaking skill of Phase F students at SMK Negeri 1 Sampang, and 3) There is an interaction effect of the talking stick learning model on English reading and speaking skill of Phase F students at SMK Negeri 1 Sampang.

Keywords: Talking stick Learning Model, Reading Skill, Speaking Skill, English

ABSTRAK

Melalui pembelajaran *talking stick* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara Bahasa Inggris siswa sekolah menengah kejuruan. Penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk menguji dan membuktikan serta mendiskripsikan ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kecerdasan membaca Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang, 2) Untuk menguji dan membuktikan serta mendiskripsikan ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang, dan 3) Untuk menguji dan membuktikan serta mendiskripsikan ada atau tidaknya pengaruh secara interaksi model pembelajaran *talking stick* terhadap kecerdasan membaca dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan Posttest only control design. Instrumen penelitian menggunakan soal tes dan lembar wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis two way anova dan manova sehingga menghasilkan simpulan penelitian berikut ini: 1) Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kecerdasan membaca Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang, 2) Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang, dan 3) Ada pengaruh secara interaksi model pembelajaran *talking stick* terhadap kecerdasan membaca dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking stick*, Kecerdasan membaca, Kemampuan berbicara, Bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan generasi yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya dalam meningkatkan kehidupan dimasa depan yang lebih baik (Siregar, 2015). Oleh sebab itu pemerintah Indonesia sangat memperhatikan Pendidikan dan mengalokasikan dana paling besar di antara bidang-bidang yang lain. Pendidikan mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga memiliki daya saing global. Bahkan isu globalisasi sekarang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dengan penguasaan

bahasa Inggris (Novitasari dkk, 2022). Penguasaan Bahasa Inggris menjadi factor penting dalam penyelenggaraan Pendidikan sehingga pemerintah memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris pada kurikulum sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pada penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Inggris, guru menjadi aspek kunci karena memiliki kewenangan dalam mengelola pembelajaran Bahasa Inggris. Guru yang ideal adalah guru yang kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif dapat diwujudkan dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa selama

proses kegiatan belajar mengajar (Lestari dkk, 2017). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kemampuan membaca penting bagi siswa guna memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuan siswa. Membaca telah menjadi aktivitas yang penting dalam kehidupan sehari-hari di zaman modern ini karena seseorang akan maju dan berpengetahuan luas apabila senang membaca (Susanti, 2002). Siswa akan memiliki pengetahuan melalui kegiatan membaca, khususnya teks bacaan Bahasa Inggris yang berkaitan dengan informasi pembelajaran dan informasi pengetahuan secara umum. Pengetahuan merupakan salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah sehari-hari sehingga siswa dapat memiliki keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan adalah dua kompetensi yang sangat dibutuhkan saat ini agar dapat menjadi siswa yang berpikiran maju dan mengetahui perkembangan yang ada saat ini. Peran membaca penting bagi perkembangan ilmu

pengetahuan karena banyak pembaca tidak memahami makna atau informasi yang terkandung dalam tulisan yang dibacanya (Astuti, 2018). Membaca tidak hanya mengenal huruf, kata, dan kalimat, namun juga harus mampu memahami informasi yang ada dalam teks bacaan tersebut. Memahami informasi adalah esensi dari kegiatan membaca, baik membaca teks Bahasa Indonesia dan teks Bahasa Inggris. Melalui pemahaman bacaan maka siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi dari bahan bacaan yang tersedia di sekitarnya.

Selama ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum berpusat siswa (Pour dkk, 2018). Pembelajaran Bahasa Inggris dan pembelajaran yang saat ini masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif. Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang pertama kali dipelajari dalam pembelajaran berkomunikasi Bahasa Inggris. pada

umumnya membaca kurang disenangi siswa, lebih-lebih, kalau topiknya tidak menarik minat siswa (Susanti, 2002:88). Jika memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan solusi yang diperlukan untuk mengatasinya, maka perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris (Astuti, 2018). di dalam proses belajar-mengajar membaca bahasa Inggris terdapat kegiatan-kegiatan yang tidak perlu atau bahkan bertentangan dengan apa yang seharusnya dilakukan di dalam pelajaran membaca tersebut (Pratiwi dkk, 2015). Mengatasi berbagai permasalahan dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengidentifikasi secara spesifik kendala siswa dalam aktivitas membaca Bahasa Inggris. Di samping kegiatan membaca, kemampuan berbicara juga menjadi permasalahan yang sulit dikuasai oleh karena siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berbicara Bahasa Inggris.

Kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa sekolah menengah umumnya masih rendah walaupun tingkat sekolah menengah atas karena pembelajaran siswa yang masih monoton (Agistiawati, 2020).

Dalam proses pembelajaran, khususnya kemampuan berbicara anak banyak dijumpai permasalahannya yaitu kurangnya kesempatan pada anak dapat berbicara secara keseluruhan atau merata, tindakan disiplin berlebihan yang membatasi anak mengungkapkan pendapatnya serta kurangnya guru dalam memberikan stimulus-stimulus yang merangsang agar anak mau berbicara (Sugiantiningsih dan Antara, 2019). Guru perlu mengakomodasi kebutuhan siswa agar memiliki kesempatan yang cukup untuk belajar berbicara Bahasa Inggris. Banyak faktor yang mengakibatkan siswa susah dalam berkomunikasi diantaranya adalah kurangnya peran guru dalam memfasilitasi siswa dengan model dan media pembelajaran yang tepat (Hamid, 2014). Permasalahan dalam pembelajaran membaca dan berbicara Bahasa Inggris juga terjadi di salah satu sekolah menengah kejuruan di samping. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar membaca dan berbicara Bahasa Inggris siswa masih rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya bersikap pasif dan pembelajaran Bahasa Inggris masih

didominasi oleh guru. Hasil penilaian kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa fase F diperoleh informasi bahwa dari jumlah total 25 siswa, hanya 11 siswa yang memperoleh skor memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan sisanya 14 siswa memperoleh skor di bawah KKTP. Hasil penilaian kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa fase F diperoleh informasi bahwa 9 siswa memperoleh skor memenuhi KKTP dan siswa 16 siswa belum memperoleh skor sesuai KKTP.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka guru perlu melakukan upaya perbaikan dan inovasi pembelajaran sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran membaca dan berbicara Bahasa Inggris. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat membaca dan berbicara, yaitu melalui penggunaan model pembelajaran *talking stick*. Pembelajaran dengan model *Talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat (Pasaribu dkk, 2017:62). Melalui pembelajaran *talking stick* diharapkan mampu

meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara Bahasa Inggris siswa sekolah menengah kejuruan di samping. Penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Agustina Novitasari Pour, Lovy Herayanti, Baiq Azmi Sukroyanti Tahun 2018 yang menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ni Made Pande Megawati, Ni Ketut Suarni, Made Sulastris tahun 2013 yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk menguji dan membuktikan serta mendiskripsikan ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kecerdasan membaca Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang, 2) Untuk menguji dan membuktikan serta mendiskripsikan

ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang, dan 3) Untuk menguji dan membuktikan serta mendiskripsikan ada atau tidaknya pengaruh secara interaksi model pembelajaran *talking stick* terhadap kecerdasan membaca dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Peneliti memilih posttest only control design yang merupakan jenis penelitian true eksperimental design. Posttest only control design. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI DIPB 1 sebanyak 25 siswa dan kelas XI DIPB 2 sebanyak 21 siswa. Jumlah siswa dalam populasi penelitian sebanyak 46 siswa. Jumlah siswa yang dijadikan populasi peneliti masih sedikit sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan Teknik pemilihan sampel jenuh, dimana peneliti menjadikan siswa

pada populasi sebagai sampel penelitian sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI DIPB 1 sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI DIPB 2 sebanyak 21 siswa sebanyak kelas kontrol. Peneliti menggunakan instrument soal tes untuk mengumpulkan data kecerdasan kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa dan menggunakan instrument lembar wawancara untuk mengumpulkan data kecerdasan kemampuan berbicara siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah two way anova dan MANOVA.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bahasa Inggris merupakan salah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan. Sebagai Bahasa asing, Bahasa Inggris memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri sehingga masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris, khusus pada berbagai kemampuan berkomunikasi tulisan maupun lisan dalam Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, maka penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap mutu dan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Salah

satu model yang direkomendasikan adalah model *talking stick*, dimana setiap siswa yang memegang stick maka mereka memiliki kesempatan untuk berbicara. Peneliti melakukan penelitian pengaruh model *talking stick* terhadap kecerdasan membaca skill siswa. Berdasarkan hasil analisis two way anova terhadap data kecerdasan membaca skill kelompok kontrol dan eksperimen dijelaskan bahwa skor signifikansi sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih kecil dari 0,05. Mengacu pada pedoman ketentuan hasil analisis two way anova, maka peneliti menarik simpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kecerdasan membaca skill Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang.

Penelitian ini tidak hanya fokus pada kecerdasan membaca skill siswa namun juga kecerdasan kemampuan berbicara siswa. Model pembelajaran *talking stick* dianggap paling relevan guna mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Oleh sebab, maka hipotesis penelitian yang kedua mengemukakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang

menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kecerdasan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang. Berdasarkan hasil analisis two way anova terhadap data kecerdasan kemampuan berbicara kelompok eksperimen dan kontrol dijelaskan bahwa skor signifikansi sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih kecil dari 0,05. Mengacu pada pedoman ketentuan hasil analisis two way anova, maka peneliti menarik simpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kecerdasan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang.

Pada penelitian ini, peneliti juga mengemukakan bahwa Ada pengaruh secara interaksi model pembelajaran *talking stick* terhadap kecerdasan membaca and kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang. Model *talking stick* pada umumnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Akan tetapi untuk melatih

keterampilan berbicara, siswa perlu melatih terlebih dahulu kemampuan membacanya agar memiliki berbagai pengetahuan dan informasi yang cukup untuk berbicara. Untuk mengetahui interaksi model *talking stick* terhadap kecerdasan membaca skill dan kemampuan berbicara siswa, peneliti melakukan analisis MANOVA. Berdasarkan hasil analisis MANOVA dijelaskan bahwa skor signifikansi sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih kecil dari 0,05. Mengacu pada pedoman ketentuan hasil analisis MANOVA, maka peneliti menarik simpulan Ada pengaruh secara interaksi model pembelajaran *talking stick* terhadap kecerdasan membaca and kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang.

D. Kesimpulan

Pada penelitian ini terdapat beberapa simpulan penelitian yang berpedoman pada hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kecerdasan

membaca skill Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang.

- 2) Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan tidak menggunakan model *talking stick* terhadap kecerdasan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang.
- 3) Ada pengaruh secara interaksi model pembelajaran *talking stick* terhadap kecerdasan membaca and kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Fase F SMK Negeri 1 Sampang.

Penelitian tentang pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan perlu dilakukan agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan peserta didik sekolah menengah kejuruan yang berfungsi untuk menyiapkan tenaga kerja terampil. Bahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam mencari pekerjaan. Penelitian tentang Bahasa Inggris harapannya tidak hanya dilakukan pada aspek penggunaan model pembelajaran namun juga perlu melakukan penelitian terhadap kendala yang dihadapi peserta didik dalam belajar

Bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan. Peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Menggunakan model *talking stick* untuk meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran Bahasa Inggris
2. Mengembangkan kemampuan membaca siswa menggunakan model *talking stick*
3. Mengembangkan kemampuan berbicara siswa menggunakan model *talking stick*
4. Menggunakan model *talking stick* untuk mata pelajaran lain

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan sejawat dan Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang telah membantu dalam penyusunan artikel publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agistiawati, E. 2020. Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah

Atas Swasta Balaraja, *Jurnal of Education, Psycology and Counseling*, 2(1): 513-523.

Astuti, P. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Media Komik Berbahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII MTs, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1): 1-7.

Hamid B, L, O, M, M, I. 2014. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri, *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1): 88-95.

Lestari, N, T, Kristiantri, M, R, dan Ganing, N, N. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS, *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4): 290-297.

Novitasari, Y, Prastyo, D, Iftitah, S, L, dan Reswari, A. 2022. Media Daur Ulang (Recycle System) dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini, *Jurna IObsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3): 1323-1330.

Pour, A, N, Herayanti, L, dan Sukroyanti, B, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 2(1): 36-40.

Pratiwi, V, U, Astuti, P, I, dan Handayani, S. 2015. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris,

- Jurnal Magister Scientiae,*
38: 132-142.
- Siregar, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra, *Jurnal Biotik*, 3(2): 100-106.
- Sugiantiningsih, I, A, dan Antara, P, A. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3): 298-308.
- Susanti, R. 2002. PenguasaanKosa Kata Dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(1): 87-93.